Efektivitas Penggunaan Media Jam Pada Pembelajaran Mengenal Waktu Siswa Kelas II SDN Banyuajuh 02

Siti Aisyah [1]✉
[1] Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia.

Abstrak

Media merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran. Media dapat berupa benda konkret maupun benda buatan. Kesulitan dalam menelaah materi pembelajaran merupakan tantangan bagi guru. Khususnya dalam mata pelajaran matematika khususnya. Pelajaran matematika ini tergolong dalam kategori mata pelajaran yang kurang diminati siswa. Berhubungan dengan kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran matematika, mendorong peneliti untuk melakukan suatu *treatmen* belajar. Peneliti menggunakan sebuah media konkret untuk menganalisis keefektifannya dalam belajar matematika. Media ini digunakan untuk materi mengenal waktu. Media tersebut berupa jam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek yang digunakan sebagai penelitian adalah siswa kelas II SDN Banyuajuh 02 yang berjumlah 20 siswa dengan jumlah 15 siswa lakilaki dan 5 siswa perempuan. Hasil yang diperoleh dalam efektifivitas penggunaan jam ini dinyatakan bahwa, jam tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran. Setelah penerapan media yang di tampilkan peneliti siswa lebih memahami materi sekitar 75%. Jam sebagai alat pembelajaran adalah suatu media yang sudah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari para siswa.

Kata Kunci: *efektivitas; matematika; media jam.*

Abstract

Media is a crucial element in the learning process. It can take the form of concrete or artificial objects. Grasping learning materials poses a challenge for teachers, particularly in subjects like mathematics. Mathematics, in particular, falls into the category of subjects that are less favored by students. Considering the lack of interest in learning mathematics, researchers were prompted to conduct a learning treatment. They utilized a specific medium to analyze its effectiveness in math learning, focusing on time recognition. The chosen medium was a clock. The research methodology employed was qualitative descriptive, gathering data through interviews, observations, and documentation. The research subjects consisted of 20 second-grade students from SDN Banyuajuh 02, comprising 15 boys and 5 girls. The results indicate the effectiveness of using the clock as a learning tool, demonstrating that it significantly aided learning. Following the implementation of the presented medium by the researchers, students exhibited around a 75% improvement in their understanding of the material. The clock, as a learning tool, has become an integral part of students' daily lives.

Keywords: *effectiveness; mathematics; hour learning media..*

Copyright (c) 2023 Siti Aisyah

✉ Corresponding author :
Email Address : 200611100116@student.ac.id
Received: 30 November 2023, Accepted: 25 Desember 2023, Published: 30 Desember 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri. Melalui pendidikan setiap individu dapat memperoleh pengalaman baru. Pengalaman ini dapat berfungfsi dalam kehidupan sehari-hari (Dyah Rohmawati. et al, 2019). Pendidikan merupakan kebutuhan esensial dalam kehidupan manusia yang tak terpisahkan; melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang didapat dari pendidikan. Proses pendidikan mengubah yang tak diketahui menjadi pengetahuan yang diketahui, sering dianggap sebagai alat untuk mendukung perkembangan ilmu

pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Perubahan dan adaptasi dapat terjadi melalui pendidikan, mengarahkan kita ke arah yang lebih baik. Pemerintah memiliki rencana untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui serangkaian kebijakan yang bertujuan untuk melakukan pembaruan, antara lain: penyempurnaan kurikulum, penyesuaian tenaga kependidikan, sertifikasi guru, pemberian subsidi kepada sekolah, dan implementasi konsep-konsep inovatif guna meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk kualitas dari para pendidik (Aldi Rizkhi, et al, 2023). Seiring waktu, terciptanya inovasi dalam pendidikan menghasilkan media pengajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu struktur yang meliputi masukan, proses, dan hasil. Proses ini memiliki peran krusial dalam pembelajaran karena secara signifikan memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Tingkat ketercapaian pembelajaran dapat dilahat melalui adanya perubahan tingkah laku dalam diri siswa, bak dari segi kognitif, psikomotor maupun afektif (Linda Indiyarti Putri & Abdul Basir, 2020). Canggihnya teknologi dapat mempengaruhi perkembangan zaman. Pembelajaran saat ini tidak hanya berpatokan pada buku saja, namun media juga dapat digunakan sebagai alat penunjang pembelajaran. Hakekatnya media pembelajaran merupakan perantara atau mediator pengirim pesan dan penerima pesan bertujuan untuk memicu pikiran, emosi, perhatian, dan motivasi, sehingga memotivasi serta melibatkan mereka dalam proses pembelajaran.

Melalui media pembelajaran, guru dapat mengonversi materi pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, sehingga lebih mudah dipahami dan mampu mengurangi ketergantungan pada verbalisasi (Nadiyah, 2020). Pembelajaran matematika terkadang juga dibutuhkan media sebagai sarana penunjang belajar. Matematika juga termasuk salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Khususnya siswa jenjang Sekolah Dasar kelas rendah. Perkembangan sarana dan prasarana dalam pembelajaran memiliki peran krusial bagi semangat belajar siswa. Mendukung infrastruktur yang berkualitas di sekolah menjadi penting guna menciptakan lingkungan yang memotivasi. Ini meliputi penyediaan fasilitas modern, ruang belajar yang nyaman, serta teknologi terkini. Sekolah perlu berinvestasi dalam pengembangan fasilitas untuk menstimulasi rasa ingin tahu siswa. Dengan lingkungan pembelajaran yang kondusif, diharapkan siswa akan lebih termotivasi, produktif, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Fokus pada perbaikan infrastruktur akan berdampak positif terhadap semangat belajar serta kualitas pendidikan yang disediakan oleh sekolah.

Matematika berperan sebagai alat untuk mengembangkan pikiran, membentuk pola pikir yang terstruktur, akurat, dan cermat. Namun, bagi anak-anak sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir secara konkret, memahami konsep matematika yang bersifat abstrak bisa menjadi sesuatu yang sulit (Nadiyah, 2020). Pemahaman konsep matematika, siswa membutuhkan serangkaian kegiatan yang terkait dengan situasi nyata dan masuk akal. Oleh karena itu, penggunaan alat bantu belajar sangat penting dalam proses pembelajaran matematika. Perlu adanya inovasi dalam pembelajaran matematika di kelas rendah. Hal ini disebabkan karena hasil belajar siswa

cukup rendah dan perlu adanya media tambahan dalam pembelajaran. Tindakan itu dijalankan dengan pertimbangan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan memiliki tingkat signifikansi yang lebih tinggi.

Materi dalam pembelajaran matematika sangat beragam. Matematika adalah disiplin ilmu yang menyelidiki logika yang terkait dengan pola, struktur, jumlah, dan konsep yang saling terkait secara konsisten. Bidang utama matematika meliputi aljabar, analisis, dan geometri. Ada juga pandangan bahwa matematika terbagi menjadi empat kategori, termasuk aritmatika yang menjangkau teori bilangan dan statistik. Salah satunya adalah materi satuan waktu. Materi mengenal wakti ini membahas terkait satuan waktu baik dari detik, menit maupun jam. Materi mengenal waktu berpengaruh dalam kehidupan dan teknologi masa kini (Nasukah, 2020). Banyaknya materi pada pelajaran matematika ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait materi mengenal waktu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang lengkap mengenai masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SDN Banyuajuh 02 yang beralamat l. Salak III No.15 Perumnas, Perumahan Kamal, Banyu Ajuh, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69162. Subjek yang di teliti yakni Guru Kelas dan juga siswa kelas II SDN Banyuajuh 02, yang berjumlah 20 siswa, terdapat 15 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 16 November 2023. Teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket, dan juga dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media jam pada pembelajaran mengenal waktu, sehingga perlu adanya solusi dalam mengatasi masalah ini.

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti terdapat beberapa tahapan seperti tahap pra penelitian, penelitian dan analisis serta interpretasi data. Pada tahap studi pendahuluan yang perlu dipersiapkan antara lain: a) menyusun instrumet penelitian berupa daftar pertanyaan, b) Studi pendahuluan dilaksanakan pada 1 November 2023 di SDN Banyuajuh 02 dengan teknik observasi dan wawancara kepada guru kelas II. Tahapan yang kedua yakni melanjutkan dari penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2023 dengan penyebaran angket yang diberikan pada kelas II SDN Banyuajuh 02. Tahap penelitian ini peneliti harus sungguh-sungguh dalam pemahaman kondisi lapangan, sehingga fokus dalam menghadapi kondisi yang ada. Tahap yang terakhir yakni analisis serta interpretasi data. Tahapan ini meliputi analisis data yang diperoleh secara keseluruhan yang kemudian dikaitkan dengan teori yang relevan, sehingga muncul kesimpulan. Selain itu, data di interpretasikan dengan informasi yang akurat saat diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media jam pada pembelajaran mengenal waktu siswa kelas II SDN Banyuajuh 02. Pembelajaran

Matematika adalah disiplin ilmu yang menjadi fondasi untuk menyelesaikan masalah di berbagai bidang kehidupan. Namun, sebagian siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang kompleks dan menghambat kemajuan belajar mereka. Kesulitan ini muncul karena pembelajaran matematika cenderung berfokus pada rumus, bukan pada pengalaman nyata subjek dalam kehidupan sehari-hari (Nurmiyati Syam. et al, 2023). Dalam pembelajaran, anak-anak lebih sering diminta untuk membayangkan daripada melakukan tindakan konkret. Hal ini menyebabkan mereka merasa bosan dan kelelahan saat menerima materi pembelajaran.

Siswa yang mengikuti mata pelajaran matematika mengembangkan pola pikir yang terfokus pada pemahaman konseptual dan analisis hubungan. Dalam proses belajar matematika, siswa diajarkan untuk memahami sifat-sifat yang ada dan tidak ada pada sekelompok benda (abstraksi) melalui pengajaran langsung. Untuk memberikan praktik kepada siswa dalam menggunakan matematika sebagai alat untuk menafsirkan atau menyampaikan informasi, model matematika sering kali menggunakan persamaan atau tabel daripada cerita atau jenis masalah deskripsi matematika lainnya. Siswa Sekolah Dasar sebagian besar berada pada tahap operasional konkret, yang artinya mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui contoh atau alat peraga yang nyata untuk setiap topik yang diajarkan. Pembelajaran matematika di SDN Banyuajuh 02 khususnya kelas II masih tergolong rendah. Dengan demikian perlu adanya pengembangan suatu inovasi baru yang menjadi terobosan dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan mediakonkret berupa jam untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penggunaan media tersebut. proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan memimpin kelas secara efektif. Kualitas pembelajaran yang efisien dan informatif dapat tercermin dari tingginya minat belajar siswa, jumlah pertanyaan yang diajukan, dan situasinya juga mencakup kehadiran diskusi yang aktif dalam ruang kelas. Namun, jika diskusi tidak terjadi, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menemukan alternatif dan solusi yang tepat (Ismail. et al, 2023). Penggunaan alat peraga papan jam dalam pembelajaran tidak memakan waktu lama. Siswa pertama kali diperkenalkan dengan komponen-komponen dan fungsinya pada jam. Setelah memahami cara menggunakan papan jam analog, siswa kemudian diminta untuk menunjukkan penggunaan alat peraga tersebut di depan kelas dengan memperagakan menggunakan jarum jam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru, menyatakan bahwa siswa kelas II SDN Banyuajuh 02 mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami terkait pembelajaran matematika. Materi yang dirasa sulit adalah mengenal waktu. Karena dalam mengenal waktu siswa dulit membedakan apabila jarum panjang jam menunjukkan pukul menit ke 30. siswa cenderung pasif apabila pembelajaran matematika ini mulai dibelajarkan. Guru harus memiliki pola pembelajaran yang inovatif untuk menyelesaikan masalah ini. Peneliti melakukan observasi selama pelaksanaan asistensi mengajar di SDN Banyuajuh 02. Peneliti mendapatkan informasi setelah observasi dapat dinyatakan bahwa banyak siswa yang tidak paham terkait materi mengenal waktu. Saat melakukan pembelajaran siswa cenderung sibuk dengan sendirinya. Banyak siswa yang menghiraukan guru saat melakukan pembelajaran. Karena anggapan sulitnya pembelajaran matematika, siswa enggan untuk melakukan kegiatan belajar. Guru juga melakukan pembelajran dengan media papan tulis semata, dengan ini perlu adanya inovasi media konkret untuk membelajarkan siswa. Media yang digunakan tidak melulu untuk di buat. Namun, media

juga dapat berupa benda di sekitar siswa. Inovasi ini guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan terhadap penggunaan media pembelajaran jam di kelas 1 SDN Plamongsari 02 menunjukkan bahwa media ini berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Selain meningkatkan motivasi dan minat belajar, penggunaan media ini juga membantu dalam memperdalam pemahaman, menyajikan data secara menarik dan kredibel, memudahkan penyimpanan data, serta mengompresi informasi yang disajikan. Guru perlu terus meningkatkan pemahaman dan kecakapannya dalam menggunakan bantuan visual serta metode pembelajaran untuk topik-topik yang berkaitan dengan pengukuran waktu secara keseluruhan. Guru memiliki fleksibilitas dalam menggunakan alat bantu visual dalam pembelajaran dengan keterlibatan siswa yang lebih aktif. Sebagai contoh, guru dapat mengorganisir eksperimen atau proyek yang memerlukan penggunaan alat peraga untuk mengukur waktu. Dengan variasi pendekatan dalam penggunaan alat bantu tersebut, pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa terlibat secara aktif.

Media pembelajaran merujuk pada objek atau sarana yang digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran, yang sering kali melibatkan benda nyata, representasi visual, gambar, serta elemen audio. Istilah "media" berasal dari Bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang secara harfiah mengacu pada sesuatu yang berperan sebagai perantara atau penghubung (Nurmiyati Syam. et al, 2023). Pembelajaran matematika tidak sekadar menguji kemampuan menghitung dengan cepat, melainkan juga memberikan pemahaman konsep kepada siswa agar mereka mengerti relevansi matematika, mampu berpikir logis, dan menyelesaikan tantangan dengan pendekatan yang bervariasi (Ismail. et al, 2023).

Kenyataan yang terjadi di SDN Banyuajauh 02 kelas II Guru menjelaskan materi matematika dengan menyajikan teori dan menggambarkannya melalui contoh soal, lalu mengajak siswa untuk melatih keterampilan dengan mengerjakan soal yang serupa setelah guru memberikan contohnya. Metode ini digunakan untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan, yang memiliki peran penting dalam menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini menandakan bahwa keberhasilan proses belajar juga terkait dengan kualitas media pembelajaran. Untuk memastikan dampak yang berarti terhadap pembelajaran, penting untuk memilih media pembelajaran yang berkualitas. Situasi di mana terjadi diskusi aktif di kelas diharapkan dalam mendukung pembelajaran. Namun, jika tidak terjadi, guru harus memiliki kemampuan untuk menemukan solusi yang tepat.

Konsep ini, seperti yang disebutkan oleh National Education Association (NEA), mencakup segala objek yang bisa dilihat, didengar, dibaca, atau diutarakan, beserta alat yang digunakan untuk kegiatan tersebut. Media pembelajaran dapat berupa benda konkret maupun benda buatan. Manfaat dari media pembelajaran bagi siswa antara lain Memberi kemudahan kepada siswa dalam memahami materi pembelajaran, konsep materi menjadi lebih terangkat karena penggunaan media yang nyata sehingga lebih mudah dipahami. Siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi materi serta menambah informasi yang relevan. Hal ini juga membangkitkan minat belajar siswa, memberikan kesempatan untuk kegiatan belajar. Sedangkan bagi guru bermanfaat sebagai membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, menjadikan materi yang awalnya abstrak menjadi lebih konkret. Proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien karena pengulangan materi hanya dilakukan sebanyak

yang diperlukan. Ini juga memacu minat guru dalam mengajar, menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, serta meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (Nadiyah, 2020).

Peneliti memilih media berbentuk konkret. Media yang digunakan adalah jam. Dalam media jam tersebut siswa dapat mengenal waktu mulai dari detik, menit dan juga jam. Peneliti menampilkan media jam membuat santusias siswa lebih tinggi dari sebelumnya. Media jam dibentuk lebih menarik dengan warna yang membuat siswa tertarik dalam pembelajaran. Siswa sangat menyukai warna merah, kuning, hijau, dan biru. Melalui media atau alat peraga siswa dapat lebih sedikit memahami tentang satuan waktu. Yang mulanya 20% siswa yang antusias dalam belajar. Setelah penerapan media yang di tampilkan peneliti siswa lebih memahami materi sekitar 75%. Jam sebagai alat pembelajaran adalah suatu media yang sudah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari para siswa. Dengan demikian, setiap kali mereka melihat jam, konsep pengukuran waktu dapat diingat kembali. Kelebihan lain dari penggunaan jam sebagai media adalah kemudahannya dalam ditemukan serta kesederhanaannya. Kemajuan prestasi dalam pemahaman pengukuran waktu pada beberapa siswa dapat diamati dari kemampuan mereka dalam membedakan fungsi jarum pendek dan jarum panjang, mengenali posisi masing-masing jarum, serta mengaitkannya dengan waktu yang sesuai. Siswa juga mampu mengucapkan dan menafsirkan waktu yang ditunjukkan oleh jam serta menuliskan waktu tersebut. Meskipun masih membutuhkan arahan fisik dan verbal, siswa dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Setelah siswa melakukan praktek, guru memberikan latihan evaluasi yang telah disiapkan untuk dijawab oleh siswa. Tindakan ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru melakukan rangkuman pembelajaran dan memperkenalkan materi yang akan diajarkan selanjutnya. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama oleh guru.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan jam sebagai media pembelajaran memberikan manfaat yang signifikan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan jam sebagai media dalam mengennal waktu efektif digunakan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Media pembelajaran memiliki peran krusial dalam keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam penyampaian materi kepada siswa. Hasil sebelumnya menemukan hubungan antara penggunaan media dalam pembelajaran, khususnya penggunaan media konkret seperti jam dalam penelitian ini, yang juga menunjukkan bahwa memanfaatkan media dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak yang lebih efektif. Hal ini menandakan bahwa kualitas dan kesuksesan pembelajaran juga tergantung pada kualitas media pembelajaran yang dipilih. Penerapan media dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan efisiensi proses belajar, tetapi juga memperdalam pemahaman siswa terhadap materi (Ismail. et al, 2023). Studi ini juga menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah menerima materi ketika menggunakan media jam dinding yang menarik. Penerimaan yang baik terhadap penggunaan media pembelajaran jam dinding membantu siswa dalam memahami materi secara lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran, khususnya media konkret seperti jam, memiliki pengaruh signifikan terhadap pembelajaran matematika di SDN Banyuajuh 02, khususnya kelas II. Matematika seringkali dianggap kompleks oleh sebagian siswa, namun penggunaan

media konkret seperti jam membantu siswa dalam memahami konsep pengukuran waktu secara lebih baik. Dalam konteks pembelajaran, peran guru sebagai pemimpin kelas sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang efisien dan informatif. Media pembelajaran, seperti jam, memberikan kemudahan dalam memahami materi, meningkatkan minat belajar siswa, dan memberikan dukungan bagi guru dalam menjelaskan materi yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Penggunaan jam sebagai media pembelajaran di SDN Banyuajuh 02 menunjukkan peningkatan antusiasme siswa dari sebelumnya hanya 20% menjadi sekitar 75%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulisan artikel ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas akhir asistensi mengajar. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing lapangan peneliti tidak dapat menyelesaikannya dengan baik. Peneliti menyadari dalam penulisan masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan tugas ini. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih dan semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aldi Rizkhi, et al. (2023). Pengaruh Media Jam Rumus (Jarum) Terhadap Hasil Belajar Dan Karakter Mandiri Pada Materi Bangun Datar Kelas 4 SDN Pejagan 01. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 9969-9977.

Dyah Rohmawati. et al. (2019). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PAPAN WAKTU PADA PEMBELAJARAN PENGHITUNGAN WAKTU BAGI SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 14-23.

Ismail. et al. (2023). Analisis Penggunaan Media Jam Dinding Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pengukuran Kelas 1 SDN Plamongsari 02 Semarang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 1-13.

Krisela Tia Permatasari. et al. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berupa Alat Peraga Jam Sudut. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 83-88.

Linda Indiyarti Putri & Abdul Basir. (2020). Papan Jam Analog: Media Edukatif Pembelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah. *EDUMATIKA: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 33-42.

Nadiyah, F. (2020). LEARNING BY DOING MEDIA BELAJAR JAM DINDING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *EDUCREATIVE: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, 190-196.

Nasukah. (2020). MENGOPTIMALKAN HASIL PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN KOMPETENSI DASAR MENGENAL PENGUKURAN WAKTU DAN

PANJANG MELALUI METODE AUTHENTIC ASSESMENT APPROACH LEARNINGPADA SISWA KELAS I SEMESTER GANJIL DI SD NEGERI 1 POJOKKECAMATAN DAMPIT KABUPATEN MALANG. *Jurnal Refleksi Pembelajaran*, 31-40.

Nurmiyati Syam. et al. (2023). KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP WAKTU MENGGUNAKAN MEDIA KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP WAKTU MENGGUNAKAN MEDIA. *Jurnal E Prints*, 1-10.